

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini, kesadaran orang tua tentang pentingnya pendidikan anak terus meningkat. Banyak dari mereka sangat berusaha untuk memilih sekolah yang sesuai untuk anak-anak mereka, baik itu sekolah formal seperti SD, SMP, SMA/SMK, maupun lembaga pendidikan non-formal seperti pondok pesantren. Mereka bersedia mengeluarkan biaya yang relative tinggi dengan pertimbangan yang matang dan rasional. Alasan utama di balik upaya ini adalah keinginan agar anak-anak memiliki pengetahuan yang cukup untuk menghadapi tantangan di masa yang akan datang. Sebagai pengambil keputusan utama, peran orang tua sangat krusial dalam menentukan arah pendidikan anak-anak mereka.

Manusia membutuhkan pendidikan untuk mengembangkan potensi mereka melalui proses belajar. Keluarga adalah institusi pendidikan pertama dalam kehidupan anak, dan jenis serta bentuk pendidikan yang diberikan oleh keluarga akan memengaruhi perkembangan perilaku, moral, dan kepribadian anak-anak. Oleh karena itu, tidak mengherankan bahwa peran keluarga sangat penting, karena memiliki pengaruh yang besar terhadap anak-anak mereka di segala aspek kehidupan, terutama dalam hal belajar. (Setiyawan, 2013)

Pendidikan melibatkan interaksi manusia dalam memenuhi kebutuhan kehidupan, serta menjadi penerang dalam perjalanan manusia dari masa lalu, saat

ini, hingga masa depan. Tujuan umum pendidikan Islam adalah pembentukan karakter seorang muslim. Hal ini berarti muslim yang dapat berpikir kritis, siap menerima kebenaran berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya. Tujuan pendidikan Islam dapat tercapai melalui implementasi yang tepat sesuai dengan ajaran Al-Quran dan Hadis. (Murliadi et al., 2022)

Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan oleh seorang pendidik terhadap seorang peserta didik untuk mencapai perkembangan positif maksimal. Pendekatan ini mencakup berbagai metode, seperti penyampaian pengetahuan dan pengembangan keterampilan. Selain itu, pendidikan juga melibatkan berbagai tindakan lain seperti memberikan teladan yang baik untuk ditiru, memberikan penghargaan dan pujian, membiasakan perilaku yang diinginkan, dan berbagai pendekatan lainnya yang tidak terbatas (Murliadi et al., 2022). Pendidikan adalah proses sosialisasi terarah bagi anak. Pendidikan, sebagai proses pengenalan ilmu yang mengikuti norma-norma, membentuk warna kehidupan sosial anak di masyarakat dan mempengaruhi masa depan mereka. Secara luas, pendidikan melibatkan perkembangan anak yang dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, masyarakat, dan institusi. Di sekolah, norma-norma perilaku yang benar disengaja ditanamkan kepada peserta didik. (Murliadi et al., 2022).

Sebagaimana tertulis dalam undang undang nomor 2 tahun 1989 tentang sistem Pendidikan nasional menyatakan bahwa: “Pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap tuhan yang maha esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan

jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”.

Anak adalah anugerah dan amanah yang istimewa dari Allah kepada pasangan suami dan istri. Kehadirannya membawa kegembiraan yang tiada tara bagi orang tua. Ini mengimplikasikan tanggung jawab besar bagi orang tua untuk memastikan bahwa anak-anak mereka tumbuh menjadi individu yang bermanfaat bagi keluarga dan masyarakat. Anak juga merupakan harapan untuk masa depan orang tua dan bangsa. Sebagai orang tua, penting untuk membimbing dan mengarahkan anak-anak, terutama dalam pendidikan agama. Peran keluarga dan orang tua sangat penting dalam membentuk karakter anak. Masa-masa awal perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan pola asuh orang tua. Oleh karena itu, orang tua memiliki tanggung jawab besar terhadap kehidupan anak-anak mereka, termasuk memberikan bimbingan, nilai-nilai yang sesuai, serta memperkenalkan ajaran moral dan agama. Dengan memenuhi peran dengan baik, orang tua dapat melindungi anak-anak dari pengaruh negatif dan membantu mereka mengembangkan akhlak yang baik. (Marzuki Ahmad Masrukin, 2019)

Allah menjelaskan dalam Q.S At-Tahrim ayat 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.

Potongan tersebut menegaskan bahwa tanggung jawab utama orang tua terhadap anak adalah dalam hal mendidik. Jika orang tua merasa kurang mampu, mereka dapat mengalihkan tanggung jawab tersebut kepada pihak lain, seperti memasukkan anak ke pondok pesantren.

Di era modern ini, semakin banyak kasus kriminal yang melibatkan remaja, seperti tawuran dan bullying, yang sering kali disebabkan oleh krisis moral. Fenomena ini mengkhawatirkan banyak orang tua karena dikaitkan dengan lingkungan sosial dan kurangnya perhatian dari keluarga terhadap anak-anak mereka. Oleh karena itu, banyak orang tua mulai mempertanyakan efektivitas pendidikan umum dalam mengembangkan kepribadian, sikap, dan moral anak-anak mereka. (Marzuki Ahmad Masrukin, 2019). Keluarga, terutama orang tua, memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan anak-anak mereka. Orang tua mengemban tanggung jawab untuk memberikan arahan, dukungan, dan kebijakan yang tepat, termasuk dalam menanamkan nilai-nilai agama dan akhlak yang baik.

Saat ini, banyak orang tua sibuk bekerja keras mencari nafkah, baik sebagai petani, buruh, pedagang, dan profesi lainnya. Semua ini dilakukan untuk menyokong keluarga dan membiayai pendidikan anak-anak mereka. Ini adalah tugas dan tanggung jawab utama orang tua. Tugas anak hanyalah fokus pada belajar dan mendapatkan pendidikan yang memadai.

Banyak orang tua saat ini lebih memilih pondok pesantren sebagai pilihan pendidikan untuk putra-putri mereka. Mereka menyerahkan tanggung jawab penuh pada pondok pesantren untuk mengarahkan, menjaga, membina, dan membimbing

anak-anak mereka. Orang tua berharap pondok pesantren tidak hanya memberikan pendidikan agama, tetapi juga membantu anak-anak mereka mengembangkan akhlak yang baik dan pemahaman yang mendalam dalam ilmu agama. (Marzuki Ahmad Masrukin, 2019)

Seorang santri di pondok pesantren diharapkan patuh terhadap semua peraturan dan aktif mengikuti kegiatan yang diselenggarakan. Pelanggaran terhadap peraturan dapat mengakibatkan sanksi yang sesuai dengan kesalahannya. Di rumah, perilaku anak cenderung berbeda karena sering kali melanggar aturan yang diberlakukan oleh orang tua mereka. Banyak orang tua merasa tidak mampu atau tidak memiliki waktu untuk mengawasi anak-anak mereka dengan ketat di rumah. (Marzuki Ahmad Masrukin, 2019)

Ada banyak lembaga pendidikan selain pondok pesantren yang menjadi alternatif pilihan orang tua untuk anak-anak mereka, seperti SMP, MTS, SMA, SMK, dan lain-lain. Namun, pondok pesantren sering menjadi solusi di tengah kebingungan orang tua dalam memilih pendidikan untuk anak-anak mereka. Yang membedakan pondok pesantren dari lembaga pendidikan lainnya adalah pada materi pendidikan yang menekankan pada pendidikan agama Islam dan memberikan pendidikan moral atau etika sebagai landasan awal. Hal ini sangat penting karena etika dan adab menjadi dasar utama dalam mencapai kesuksesan dan mendapatkan keberkahan dalam proses belajar.

Pesantren merupakan lingkungan yang unik dengan kualitas hidup yang baik dan memiliki identitas tersendiri. Di pesantren, kyai, ustadz, santri, dan pengurus

sekolah hidup bersama dalam komunitas yang didasarkan pada nilai-nilai agama. Pesantren tidak hanya sekadar tempat pendidikan agama, tetapi juga berperan penting dalam membentuk karakter dan meningkatkan kecerdasan masyarakat di Indonesia. (Aprianto, 2019)

Semua orang tua menginginkan anak-anak mereka menjadi individu yang berakhlak baik, menguasai ilmu agama serta ilmu-ilmu umum, sehingga keduanya dapat berjalan seiring. Mereka berharap anak-anak mereka akan menjadi contoh moral yang baik bagi masyarakat di masa depan. Apa yang menjadi motivasi utama orang tua dalam hal ini?

Di Desa Danasari terdapat fenomena yang cukup menarik yang terjadi belakangan tahun ini. Yaitu ada 28 anak yang melanjutkan jenjang Pendidikan mereka di pondok pesantren. Para orang tua yang berlatar belakang sebagai petani, pegawai, pedagang dan lain-lain. Sebagian dari mereka menyekolahkan anaknya di pondok pesantren.

Berangkat dari hal seperti itu, menurut penulis hal tersebut menarik untuk diteliti. kenapa fenomena itu baru muncul akhir-akhir ini dan terjadi di suatu desa yang selama ini belum bisa dikatakan dan digolongkan sebagai desa yang masyarakatnya religius, untuk itu maka penulis mengangkat hal tersebut sebagai topik penelitian dengan judul “Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anak Di Lembaga Pendidikan Pondok Pesantren” dengan maksud ingin mengamati secara mendalam motif yang mendorong dan apa tujuan yang ingin dicapai para orang tua memilih Lembaga Pendidikan pondok pesantren untuk anak anaknya.

B. Rumusan Masalah

1. Apa motivasi orang tua di Desa Dasasari dalam menyekolahkan anaknya di pondok pesantren?
2. Bagaimana persepsi orang tua di Desa Dasasari terhadap Lembaga Pendidikan pondok pesantren?
3. Bagaimana kesulitan yang dihadapi orang tua dalam menyekolahkan anaknya di pondok pesantren?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui motivasi orang tua di desa Dasasari dalam menyekolahkan anaknya di pondok pesantren.
2. Untuk mengetahui persepsi orang tua di desa Dasasari terhadap Lembaga Pendidikan pondok pesantren.
3. Untuk mengetahui kesulitan orang tua dalam menyekolahkan anaknya di pondok pesantren.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendorong orang tua memilih pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan untuk anak-anak mereka. Apakah terdapat alasan khusus yang menjadi pertimbangan orang tua dalam memilih pondok pesantren sebagai sarana pendidikan untuk anak-anak mereka? Selain itu, apa kesulitan yang orang tua hadapi dalam memasukan anaknya ke pondok pesantren.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini bertujuan menjadi sumber informasi untuk memahami alasan di balik pilihan orang tua dalam memilih pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan untuk anak-anak mereka, serta kesulitan yang dirasakan orang tua ketika memasukan anak-anak mereka di pondok pesantren.

